



Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: *Systematic review*

Ni Putu Karunia Meilani^{1✉}, David Hizkia Tobing²

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Email: karuniameilani26@student.unud.ac.id^{1✉}

Abstrak

Konformitas teman sebaya merupakan salah satu pengaruh sosial yang dilakukan oleh remaja pada lingkup kelompok ketika semua individu yang ada dalam kelompok mengikuti segala norma atau peraturan dalam kelompok agar individu tersebut tidak dicela, diremehkan, dan dicemooh oleh anggota kelompok lainnya. Untuk mempertahankan diri dan diterima dalam suatu kelompok, remaja cenderung menghindari konflik dan memilih tetap di zona nyaman sehingga hal ini membuat remaja menerapkan konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dampak negatif dan dampak positif dari adanya konformitas teman sebaya pada remaja. Kajian pustaka dilakukan terhadap 15 penelitian dengan subjek remaja 11 - 21 tahun. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja. Konformitas teman sebaya berdampak positif terhadap motivasi berprestasi, perilaku prososial, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Sebaliknya, dampak negatif dari konformitas teman sebaya, yakni perilaku merokok, *bullying*, perilaku membolos, intensitas menyontek, intensitas seksual pranikah, perilaku seksual pranikah, gaya hidup *experiencers*, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif. Selain itu, konformitas teman sebaya menghasilkan korelasi negatif dengan asertivitas, kenakalan remaja, dan perilaku agresif.

Kata Kunci : *Konformitas, remaja, teman sebaya*

Abstract

Peer conformity is a social influence carried out by adolescents in a group environment where all individuals follow all norms or rules in the group so that they are not reproached, belittled, and ridiculed by other group members. The ability to adapt is a demand for adolescents to create wider social relationships. To defend themselves and be accepted in a group, adolescents tend to avoid conflict and choose to stay in their comfort zone so that this makes them adopt conformity. This study aims to reveal more about the negative and positive impact of peer conformity on adolescents in terms of behavior. Literature review was conducted on 15 studies with subjects 18-21 years old. The results of the literature review show that peer conformity has a positive and negative impact on adolescent social behavior. The positive impact of peer conformity is on achievement motivation, prosocial behavior, and compliance with school rules. While the negative impacts of peer conformity are smoking behavior, *bullying*, truancy, cheating intensity, premarital sexual intensity, premarital sexual behavior, *experiential* lifestyle, hedonic lifestyle, and consumptive behavior buying *skincare*. In addition, peer conformity resulted in a negative correlation with assertiveness, juvenile delinquency, and aggressive behavior.

Keyword: *Adolescent, conformity, peer*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahapan yang akan dilalui individu selama masa hidup seseorang. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga segala informasi baru yang diketahui dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar akan dicari atau dicoba oleh remaja (Mardison, 2016). Salah satu perubahan terpenting yang terjadi pada individu pada masa remaja adalah perubahan dalam hubungan sosial. Remaja berjuang untuk orisinalitas dengan mengekspresikan penentangan terhadap orang dewasa dan menciptakan solidaritas dengan teman sebaya. Orisinalitas dicapai dengan membentuk kelompok atau komunitas sehingga pemuda secara bertahap terbebas dari pengaruh orang dewasa (Rahmayanti, 2017).

Kemampuan menyesuaikan diri menjadi tuntutan bagi remaja untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih luas (Prastiwi & Imanti, 2022). Ketika berinteraksi dengan teman sebaya, individu cenderung menghindari konflik dan memilih untuk tetap di zona nyaman. Konformitas merupakan cara agar individu dapat mempertahankan diri dan diterima dalam suatu kelompok.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan akibat tekanan teman sebaya (Myers, 2012). Konformitas memanifestasikan dirinya pada masa remaja awal melalui kemiripan diri dengan teman sebaya yang berusia 13 hingga 16 atau 17 tahun dalam pakaian, gaya, perilaku, aktivitas, dan sebagainya (Mardison, 2016). Konformitas teman sebaya adalah

pengaruh sosial yang diberikan orang dewasa dalam lingkungan kelompok, ketika semua individu dalam kelompok mematuhi semua norma atau aturan dalam kelompok sehingga individu tidak dikritik, diremehkan, atau diejek oleh anggota kelompok lainnya (Sartika & Yandri, 2019). Semakin individu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya maka semakin kuat ikatan emosional individu tersebut dengan kelompoknya sehingga kelompok usia berperan penting dalam kehidupan remaja (Sovitriana & Sianturi, 2021).

Berdasarkan teori konformitas Myers, konformitas dapat dibagi melalui 2 jenis, yakni pemenuhan dan penerimaan. Pemenuhan berarti perilaku konformitas dilakukan oleh individu secara terpaksa, timbul dari tekanan teman sebaya dan secara pribadi individu tidak setuju dengan perilaku tersebut dan konformitas ini dilakukan agar individu tersebut termasuk dalam kelompok untuk menghindari penolakan. Penerimaan adalah bentuk kesesuaian terhadap tekanan teman sebaya, dengan kata lain kesesuaian ini muncul karena kelompok memberi kita informasi penting yang tidak tersedia bagi individu. (Myers, 2012).

Dalam proses menyesuaikan diri dengan kelompok, konformitas teman sebaya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Konformitas positif dalam kelompok sebaya dapat memiliki efek positif pada remaja. Ketika remaja berulang kali membicarakan kegiatan positif yang sesuai dengan minat dan bakatnya maka kecocokan positif tersebut menimbulkan keinginan untuk menjadi lebih baik dari teman-temannya. Berbeda dengan konformitas positif, konformitas negatif menarik perhatian kelompok sebaya karena berdampak negatif pada remaja. Remaja yang terlibat dalam konformitas negatif ini mulai takut ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya sehingga menimbulkan perasaan kesepian atau permusuhan pada remaja tersebut (Aryani, 2019).

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas maka kajian pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dampak negatif dan dampak positif dari adanya konformitas teman sebaya pada berdasarkan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penyusunan kajian pustaka ini dilakukan berdasarkan panduan yang disarankan oleh Synder (2019) yang terdiri dari beberapa tahap: (1) merancang ulasan penelitian; (2) melakukan tinjauan pustaka; (3) menganalisis data; dan (4) menulis hasil ulasan. Kriteria inklusi dalam penyusunan kajian pustaka ini antara lain: (1) Artikel yang terbit dalam 10 tahun terakhir. (2) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris. (3) Subjek penelitian berada pada rentang usia remaja. (4) Artikel berasal dari jurnal psikologi. (5) Artikel yang digunakan adalah artikel yang dapat diakses secara utuh atau *full text*. (6) Tema artikel dalam penyusunan kajian pustaka ini adalah dampak sosial perilaku

konformitas teman sebaya. Kriteria eksklusi dalam penyusunan kajian pustaka ini antara lain: (1) Artikel yang terbit lebih dari 10 tahun terakhir. (2) Artikel tidak dapat diakses secara utuh atau tidak dalam bentuk *full text*. (3) Artikel tidak sesuai dengan tema. Berikutnya, penelusuran artikel penelitian dilakukan dari tanggal 6 September 2022 sampai dengan 10 Oktober 2022 melalui penelusuran *Google Scholar*.

Pemilihan artikel penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi: (1) Penelusuran dengan kata kunci "*peer conformity*", "konformitas teman sebaya", "remaja", dan "konformitas dan perilaku sosial" dengan menggunakan tanda kutip agar hasil pencarian menjadi lebih spesifik. (2) Meninjau dan menyeleksi artikel melalui judul, abstrak, dan kata kunci berdasarkan kriteria inklusi. (3) Membaca hasil seleksi artikel yang didapatkan pada tahap sebelumnya secara lengkap untuk menentukan apakah artikel tersebut dapat disertakan dalam kajian pustaka berdasarkan kriteria inklusi.

Pengumpulan data dilakukan secara manual melalui formulir ekstraksi data yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu penulis dan tahun, judul, desain penelitian, partisipan, dan hasil penelitian. Penilaian dilakukan dengan membaca artikel secara utuh dan mengekstraksi data sehingga menghasilkan analisis dalam bentuk sintesis yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dampak negatif dan dampak positif dari adanya konformitas teman sebaya pada remaja. Berdasarkan hasil kajian terhadap 15 artikel penelitian yang telah ditemukan, jenis penelitian terlihat melalui judul, menyediakan ringkasan informasi yang memadai seperti latar belakang, tujuan, metode, dan hasil penelitian pada abstrak, pendahuluan disusun berdasarkan alur sistematis serta didukung oleh bukti empiris yang mendukung. Tujuan dinyatakan dengan jelas dan tepat sasaran; menjelaskan metode penelitian dengan jelas melalui panduan penelitian, kriteria partisipan, metode pengumpulan dan pengolahan data, hasil penelitian yang valid dan reliabel, menggunakan metode yang meminimalisir bias, serta hasil penelitian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh 15 artikel penelitian sebagian besar melibatkan siswa dan mahasiswa sebagai partisipan penelitiannya. Seluruh partisipan dalam penelitian tersebut adalah individu yang berusia 11-21 tahun atau berada pada kelompok usia remaja. Ringkasan hasil kajian pustaka dari 15 artikel penelitian dituliskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Artikel Penelitian yang Ditinjau

No	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Partisipan	Hasil Penelitian
1	Hati, M. M., & Setyawan, I. (2015)	Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	112 siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang kelas X dan XI	Terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan asertivitas pada siswa.
2	Pranata, R. A., & Indrawati, E. S. (2017)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah pada Remaja	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	175 siswa SMA Semarang	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah pada remaja.
3	Rayyan., Bhari, S., & Bakar, A. (2017)	<i>Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Experiencers</i>	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	292 siswa dan siswi kelas XI dan XII di SMA Negeri 2, SMA Negeri 8 dan SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh	Ada pengaruh yang positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup experiencers.
4	Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. M. (2017)	Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos pada Remaja SMKN 10 Semarang	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	233 siswa SMKN 10 Semarang	Variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel perilaku membolos pada remaja.

5	Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S (2018)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	238 siswa SMA Kesatrian 2 Semarang	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek.
6	Astuti, D. R (2018)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok	Kuantitatif menggunakan analisis korelasi product moment	80 siswa kelas 7 di SMP Negeri 22 Samarinda	Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok.
7	Bana, B. I., Hartati, N., & Ningsih, Y. T. (2018)	<i>Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja</i>	Kuantitatif menggunakan analisis rank spearman, t-test, dan mann whitney	70 orang yang terdiri dari 35 orang remaja laki-laki dan 35 orang remaja perempuan di kota Bukittinggi.	Terdapat korelasi yang signifikan antara positif antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dengan kategori cukup kuat.
8	Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018)	Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	123 siswa kelas XI SMA PL Don Bosko Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Konformitas teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan gaya hidup hedonis

					siswa, begitu pula sebaliknya.
9	Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa Kelas XII SMK Teuku Umar Semarang	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	123 siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> .
10	Khafida, A. A., & Frieda. (2019)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pembelian <i>Skincare</i> di Marketplace Pada Remaja Putri SMA N 1 Kendal	Kuantitatif menggunakan analisis spearman rho	163 siswi SMA N 1 Kendal	Adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif.
11	Priwidianti, A. S., & Arjanggi, R. (2019)	Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Negeri 10 Semarang	Kuantitatif menggunakan analisis product moment	186 siswa kelas X dan XI yang terbagi kedalam 6 jurusan di SMK Negeri 10 Semarang	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa.
12	Hanifa, H. P., & Muslikah (2019)	Hubungan Antara Konformitas	Kuantitatif menggunakan analisis product	151 peserta didik yang tersebar di seluruh kelas XI.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

		Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah	moment		konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dengan derajat korelasi rendah.
13	Aulia, R., & Hasanah, N. (2020)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Kelas VII MTS Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020	Kuantitatif menggunakan analisis product moment pearson	25 peserta didik kelas VII MTS Budaya Langkat	Ada hubungan yang sangat signifikan antara hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi.
14	Situngkir, R. B. G., & Wibowo, D. H. (2021)	The Correlation of Peer Conformity and Juvenile Delinquency	Kuantitatif menggunakan analisis spearman rho	34 remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas II Yogyakarta dan 32 remaja di BRSAMPK Antasena Magelang	Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.
15	Dhari, W., KUSDARYANI, W., & LESTARI, F. W. (2022)	Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X	Kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana	77 responden siswa kelas X	Konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, konformitas teman sebaya pada remaja dapat ditinjau dari dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak-dampak tersebut menghasilkan 11 variabel yang tercantum pada tabel 2.

Tabel 2 Dampak Konformitas Teman Sebaya pada Remaja

Dampak	Aspek Perilaku
Positif	Motivasi Berprestasi
	Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah
	Perilaku Prososial
Negatif	Intensitas Seksual dan Seksual Pranikah
	Perilaku Membolos
	Perilaku Menyontek
	Perilaku Merokok
	<i>Bullying</i>
	Gaya Hidup <i>Experiencers</i>
	Gaya Hidup Hedonis
	Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan pada 15 penelitian tersebut, ditemukan bahwa dampak konformitas teman sebaya pada remaja dapat diklasifikasikan ke dalam dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif

1. Motivasi Berprestasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Hasanah (2020), konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa dan jika semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Tobing (2018) tentang "Hubungan Antara Konformitas dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Suku Batak di Universitas Udayana". Mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Menjadi konformits atau setara dengan anggota yang ada dalam sebuah kelompok dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi remaja.
2. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa & Muslikah (2019), ditemukan bahwa antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya konformitas teman sebaya pada siswa maka perilaku kepatuhan

terhadap tata tertib sekolah juga akan semakin meningkat dan berlaku sebaliknya ketika konformitas teman sebaya pada siswa rendah maka perilaku kepatuhan terhadap tata tertib sekolah akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018) tentang "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan sikap disiplin yang ditunjukkan oleh remaja karena adanya pengaruh lingkungan dengan pengambilan keputusan remaja dalam menentukan sikapnya.

3. Perilaku prososial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhari, Kusdaryani, & Lestari (2022), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prososial siswa sehingga semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku prososial siswa dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku prososial siswa. Perilaku prososial akan mengubah perilaku seseorang dalam memberikan bantuan pada orang lain karena dilandaskan oleh rasa kemanusiaan dan pembentukan rasa kemanusiaan ini dipengaruhi dari perilaku orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiza (2019) tentang "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prososial". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku prososial yang muncul pada siswa merupakan pengaruh dari teman sebaya karena adanya rasa ingin berperilaku yang sama dengan kelompok dan takut akan penolakan menyebabkan kemunculan sikap prososial pada siswa.

Dampak Negatif

1. Intensitas seksual dan seksual pranikah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pranata & Indrawati (2017), ditemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap intensitas seksual. Sejalan dengan hal tersebut Bana, Hartati, & Ningsih (2018), mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Purnamasari (2017) terkait "Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja". Penelitian ini menunjukkan bahwa antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah terdapat hubungan yang positif dengan sumbangan efektif sebesar 56%. Hal ini berarti tingkat konformitas yang semakin tinggi akan memengaruhi peningkatan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja begitu pula sebaliknya.
2. Perilaku membolos. Meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan

tidak memberikan alasan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan tertentu disebut dengan perilaku membolos. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Deliana, & Rizki (2017), konformitas teman sebaya memengaruhi perilaku membolos pada siswa sehingga semakin tinggi pengaruh konformitas teman sebaya maka akan semakin meningkat perilaku membolos yang diterapkan oleh siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widad & Wiyono (2020) tentang "Konformitas Perilaku Membolos Sekolah pada Siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik". Menjelaskan bahwa siswa menerapkan perilaku membolos karena takut akan penolakan oleh kelompok, agar diterima dan disenangi oleh anggota kelompok, dan menghindari perundungan

3. Perilaku menyontek. Konformitas teman sebaya memiliki kontribusi efektif sebesar 40,3% untuk meningkatkan niat menyontek (Wahyuningtyas & Indrawati, 2018). Kecurangan akademik dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dan normalisasi sikap tidak adil. Kecurangan dapat terjadi ketika individu didorong atau diharapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih besar dari potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muflihah & Widyana (2019) tentang "Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecurangan.
4. Perilaku merokok. Teman sebaya memainkan peran penting bagi remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan ini, yang seringkali melakukan tindakan negatif, salah satunya merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Astusi (2018), konformitas teman sebaya berkontribusi sebesar 62,1% terhadap perilaku merokok. Dari hasil tersebut terlihat bahwa konformitas teman sebaya berdampak buruk pada perkembangan remaja. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian tentang hubungan kepatuhan dan stres dengan perilaku merokok pada remaja putri yang dilakukan oleh Kosasi (2018). Kajian telah dilakukan secara detail bahwa konformitas teman sebaya dan perilaku merokok memiliki hubungan positif dan signifikan. Mengajak satu anggota kelompok atau beberapa anggota kelompok untuk merokok dapat meningkatkan dampak perilaku merokok.
5. *Bullying*. Konformitas teman sebaya berhubungan positif dengan perilaku *bullying* di kalangan remaja. *Bullying* dilakukan oleh remaja karena merasa aman dan menghindari bullying meskipun remaja tidak menginginkannya (Adriel & Indrawati, 2019). Sejalan dengan penelitian tentang konformitas teman sebaya dan *bullying* di kalangan siswa XI IPS yang dilakukan oleh Febriyani & Indrawati (2016). Terdapat hubungan positif antara penerimaan teman sebaya dengan *bullying*, dengan sumbangan efektif sebesar 20,1%.

Ikatan emosional yang kuat di dalam kelompok mengakibatkan tingkat *bullying* yang tinggi terhadap teman di luar kelompok karena menganggap kelompoknya sendiri adalah yang terbaik dan bersikap sembarangan terhadap teman di luar kelompok.

6. Gaya hidup *experiencers*. Remaja mencoba untuk setara dengan kelompok usia mereka dan tampil berbeda melalui kesetaraan gaya hidup. Gaya hidup *experiencers* yang diikuti remaja berdasarkan penelitian Rayyan & Bhari (2017) yaitu mencari gaya *fashion* kekinian, mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji dari merek ternama, mencari hiburan, mengunjungi kafe atau tempat rekreasi yang sedang ramai dibahas sampai melakukan olahraga sesuai dengan tren yang ada. Sebagian besar uang yang dimiliki dihabiskan untuk mengejar kepuasan dan kesenangan karena ingin mengikuti tren *fashion*, mencoba hal atau barang baru dan mendapatkan pengakuan sosial dari rekan-rekan mereka. Oleh karena itu, konformitas teman sebaya menentukan gaya hidup *experiencers* pada remaja.
7. Gaya hidup hedonis. Penerapan gaya hidup hedonis pada remaja dipengaruhi sebesar 19% oleh konformitas teman sebaya. Penyesuaian pada tingkah laku, hobi, gaya hidup, dan penampilan akan dilakukan oleh remaja agar menjadi sama atau setara dengan teman sebayanya sehingga remaja dapat diterima pada kelompok tersebut. Penerapan gaya hidup hedonis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno & Indrawati (2018), yaitu berusaha berpenampilan sesuai tren, membeli barang-barang yang sedang populer, dan memiliki *handphone* yang canggih sesuai tren. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2018) tentang "Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme". Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonism memiliki pengaruh yang positif dan dijelaskan bahwa gaya hidup yang mengedepankan kesenangan dan berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebihan disebut dengan gaya hidup hedonis.
8. Perilaku Konsumtif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khafida & Frieda (2019), menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. Hal ini juga diungkap pada penelitian yang dilakukan Perdana & Mujasih (2017) tentang "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro". Penelitian tersebut mengungkap bahwa sumbangan konformitas terhadap perilaku konsumtif sebesar 22,6% sehingga peningkatan konformitas teman sebaya akan diikuti oleh peningkatan pada perilaku konsumtif remaja dan berlaku sebaliknya jika terjadi penurunan pada konformitas teman sebaya

maka perilaku konsumtif pada remaja akan semakin menurun. Perilaku konsumtif yang terjadi pada remaja diakibatkan oleh standar kelompok yang berlaku agar remaja dapat diterima dan setara dengan teman sebayanya.

Beberapa artikel penelitian lainnya mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki korelasi yang negatif dengan beberapa perilaku sosial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hati & Setyawan (2015), konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang negatif pada asertivitas. Priwidianti & Arjanggi (2019), mengungkapkan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang negatif terhadap perilaku agresif. Bahkan, konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang negatif dengan kenakalan remaja (Situngkir & Wibowo, 2021). Hal tersebut berarti, peningkatan konformitas sebaya akan diikuti oleh penurunan pada ketiga perilaku tersebut. Jika terjadi penurunan pada konformitas teman sebaya maka ketika perilaku tersebut akan meningkat.

SIMPULAN

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dampak negatif dan juga dampak positif dari adanya konformitas teman sebaya pada remaja. Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap 15 artikel penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh remaja lebih banyak menimbulkan dampak yang negatif dibandingkan dampak yang positif. Dampak positif dari adanya konformitas teman sebaya adalah motivasi berprestasi, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan perilaku prososial, sedangkan dampak negatif dari adanya konformitas teman sebaya, yaitu intensitas seksual dan perilaku seksual pranikah, membolos, menyontek, merokok, *bullying*, gaya hidup *experiencers*, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif.

Kajian ini memiliki limitasi karena artikel-artikel yang tersedia mengenai dampak positif konformitas teman sebaya masih terbatas. Hal ini yang menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan kajian-kajian pustaka yang menunjukkan dampak positif dari konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian atau kajian selanjutnya diharapkan mampu mengeksplorasi variabel-variabel terkait dampak positif konformitas teman sebaya pada remaja sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih akurat, sistematis, dan koheren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati* 8(1), 271–76.
- Alfiani, C., & Tobing, D. H. (2018). Hubungan Antara Konformitas dengan Motivasi

- Berprestasi pada Mahasiswa Suku Batak di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 116-122.
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *InSight* 19(1), 1-12
- Aryani, E. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2(1), 153. doi: 10.24235/prophetic.v2i1.4758.
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6(1), 74–80. doi: 10.30872/psikoborneo.v6i1.4530.
- Aulia, R., & Hasanah. N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Kelas VII Mts Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9(1), 22–36. doi: 10.37755/jsbk.v9i1.282.
- Bana, B. I., Niken H., & Yuninda T. N. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal RAP UNP* 9(1), 13–24.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana* 02(1), 77–87.
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F.W. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X. *Empati - Jurnal Bimbingan Konseling*. 9(1), 44–55.
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 5(1), 138-143.
- Hafiza, N. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prosocial. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6(1), 28. doi: 10.37064/consilium.v6i1.4813.
- Hanifa, H. P., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5(2), 136. doi: 10.22373/jev5i2.5092.
- Hati, M. M, and Imam, S. (2015). Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati* 4(4), 191–196.
- Khafida, A. A., & NRH, F. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pembelian *Skincare* di Marketplace pada Remaja Putri SMA N 1 Kendal. *Jurnal Empati* 8(3), 106–110.
- Kosasi, H. N. (2018). Hubungan Konformitas dan Stres Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Perempuan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).

- Kumalasari, S. D. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 99-109.
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Bimbingan Konseling Islami* 2(1), 78–90.
- Muflihah, E., & Widyana, R. (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Myers, D.G. (2012). *Social Psychology* Edisi 10 Buku 1. Jakarta : Salemba Humanika.
- Perdana, P. I., & Mujiasih, E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati* 6(4), 195–208.
- Pranata, R. A. & Indrawati, E. A. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Empati* 6(1), 352-356.
- Prastiwi, E., & Imanti, V. (2022). Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta dalam Menempuh Pembelajaran *Online* di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 4(1), 1–18.
- Priwidianti, A. S., & Arjanggih, R. (2019). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Negeri 10 Semarang. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1(September), 254–262. doi: 10.30659/psisula.v1i0.7718.
- Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. M. T. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos pada Remaja SMKN 10 Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 101-114.
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1(1), 71.
- Rayyan, Bahri, S., & Bakar, A. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup *Experiencers*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 2(1), 48-70.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development* 1(01), 9–17.
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Situngkir, R. B. G., & Wibowo, D. H. (2021). The Correlation of Peer Conformity and Juvenile Delinquency. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12(3), 400–405. doi:

10.23887/jibk.v12i3.39026.

- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Sovitriana, R., & Sianturi, H. C. (2021). Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Kelurahan X Kabupaten Bekasi." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5(2), 118–126.
- Sukarno, N. F., & Indrawati E. S. (2018). Hedonis pada Siswa Di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati* 7(2), 314–20.
- Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati E. S. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati* 7(2), 100–107.
- Widad, M. A., & Wiyono, B. D. (2020). Konformitas Perilaku Membolos Sekolah pada Siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal BK UNESA* 11(4), 507-517.